

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks telah membawa implikasi bagi setiap pelaku bisnis yang terlibat didalamnya baik secara langsung maupun tidak. Berbagai tantangan pun dihadapi setiap pelaku bisnis sebagai ujian untuk dapat menjaga eksistensi dan kepentingan bisnisnya. Salah satu sektor usaha yang layak untuk dicermati perkembangannya diantaranya adalah usaha perbankan.

Dewasa ini, usaha perbankan terus berkembang dengan pesat mengingat pentingnya usaha ini dalam pembangunan ekonomi nasional. Kehadiran usaha perbankan ini sangat dirasakan manfaatnya dalam menghimpun dana masyarakat, baik dalam bentuk tabungan, deposito atau giro, dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat maupun badan usaha yang membutuhkannya.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan jasa keuangan dan bank terkemuka di Indonesia. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan bank kedua terbesar dalam jumlah cabang yaitu memiliki 978 cabang yang tersebar diseluruh Indonesia dan lima cabang luar negeri (berdasarkan informasi keuangan publikasi per tanggal 31 Maret 2008).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar sebagai salah satu emiten di pasar modal yang menerbitkan sejumlah saham. Saham merupakan salah satu komoditas pasar

modal yang paling populer dikalangan para investor. Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas. Saham tersebut pergerakan harganya dapat dipantau setiap saat. Harga saham terutama harga penutupan saham itu cenderung bersifat fluktuatif. Begitupun dengan harga penutupan saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di BEI seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.**  
**Periode 1997 – 2007**

<b>Bulan</b>	<b>Harga Saham</b>										
	<b>1997</b>	<b>1998</b>	<b>1999</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>
Januari	1625	525	275	275	80	105	95	1275	1640	1300	1820
Februari	1725	525	250	250	80	110	100	1250	1680	1230	1750
Maret	1375	550	250	225	80	175	95	1150	1720	1280	1760
April	1350	475	325	200	70	185	100	1300	1580	1360	2200
Mei	1600	375	525	175	75	160	135	-	1680	1220	2500
Juni	1550	325	375	200	-	155	195	1075	1690	1130	2475
Juli	1475	375	300	160	140	115	160	1075	1640	1100	-
Agustus	925	250	225	170	130	120	145	1125	1380	1310	-
September	900	200	225	145	90	110	140	1300	1560	2375	-
Oktober	775	200	350	90	100	100	110	1350	1330	2375	-
November	575	350	275	100	100	100	105	1625	1190	1980	-
Desember	525	300	300	95	90	110	1300	1675	1280	1870	-

*Sumber: Pusat Referensi Pasar Modal, tahun 1997-2007*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. terus mengalami perubahan. Harga tertingginya sebesar Rp.2500 per lembar saham yaitu pada bulan Mei 2007 sedangkan harga terendahnya sebesar Rp.70 per lembar saham yaitu pada bulan April 2001.

Pada tahun 1997 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung turun dengan harga tertingginya Rp.1725 per lembar saham yang terjadi pada bulan Februari dan harga terendahnya Rp.525 per lembar saham yang terjadi pada bulan Desember.

Pada tahun 1998 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung turun dengan harga tertingginya Rp.550 per lembar saham yang terjadi pada bulan Maret dan harga terendahnya Rp.200 per lembar saham yang terjadi pada bulan September dan Oktober.

Pada tahun 1999 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.525 per lembar saham yang terjadi pada bulan Mei dan harga terendahnya Rp.225 per lembar saham yang terjadi pada bulan Agustus dan September.

Pada tahun 2000 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung turun dengan harga tertingginya Rp.275 per lembar saham yang terjadi pada bulan Januari dan harga terendahnya Rp.90 per lembar saham yang terjadi pada bulan Oktober.

Pada tahun 2001 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.140 per lembar

saham yang terjadi pada bulan Juli dan harga terendahnya Rp.70 per lembar saham yang terjadi pada bulan April.

Pada tahun 2002 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.185 per lembar saham yang terjadi pada bulan April dan harga terendahnya Rp.100 per lembar saham yang terjadi pada bulan Oktober dan November.

Pada tahun 2003 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.1300 per lembar saham yang terjadi pada bulan Desember dan harga terendahnya Rp.95 per lembar saham yang terjadi pada bulan Januari dan Maret.

Pada tahun 2004 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.1675 per lembar saham yang terjadi pada bulan Desember dan harga terendahnya Rp.1075 per lembar saham yang terjadi pada bulan Juni dan Juli.

Pada tahun 2005 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung turun dengan harga tertingginya Rp.1720 per lembar saham yang terjadi pada bulan Maret dan harga terendahnya Rp.1190 per lembar saham yang terjadi pada bulan November.

Pada tahun 2006 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.2375 per lembar saham yang terjadi pada bulan September dan Oktober dan harga terendahnya Rp.1100 per lembar saham yang terjadi pada bulan Juli.

Pada tahun 2007 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik dengan harga tertingginya Rp.2500 per lembar saham yang terjadi pada bulan Mei dan harga terendahnya Rp.1750 per lembar saham yang terjadi pada bulan Februari.

Jadi dapat disimpulkan, secara keseluruhan pada periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. cenderung naik.

Perubahan harga saham yang terjadi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kondisi fundamental emiten, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing di bursa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan rumors.

Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut, penulis tertarik untuk meneliti faktor kondisi fundamental emiten itu sendiri karena faktor tersebut diduga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pergerakan harga saham. Faktor kondisi fundamental emiten adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Investor tentunya akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba usaha dan makin besar keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor atau pemegang saham tersebut. Dan selanjutnya, makin besar kemungkinan harga saham perusahaan naik.

Pada perusahaan jasa perbankan seperti PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. jumlah investor dipengaruhi oleh banyaknya produk jasa

perbankan yang digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, tidak heran jika sekarang ini banyak perusahaan jasa khususnya usaha perbankan yang berlomba-lomba memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat. Semua itu dilakukan semata-mata untuk menjaga agar nasabah terus menggunakan jasa perbankan yang disediakan dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja bank. Setelah kinerja bank baik maka otomatis bank tersebut akan dinilai baik oleh masyarakat dan investor.

Laporan kinerja keuangan bank merupakan salah satu bentuk informasi fundamental yang diperlukan oleh para investor di pasar modal. Informasi ini biasanya menjadi bahan rujukan karena merupakan ikhtisar aktivitas operasional bank pada suatu periode tertentu. Selain itu informasi lain yang diperlukan oleh para investor di pasar modal adalah informasi yang bersifat teknikal. Informasi ini diperoleh dari luar bank seperti politik, ekonomi, dan faktor lainnya. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai dasar untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya karena pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena cenderung menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Seperti yang dikemukakan Weston dan Bringham (dalam Agustina, 2007: 36), bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba yang didapat oleh perusahaan (Tingkat profitabilitas perusahaan).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryanto dan Sugiharto S. (2003) menyatakan bahwa:

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu, maka kemungkinan harga saham perusahaan itupun akan semakin meningkat. Namun pada kenyataannya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. perubahan tingkat profitabilitas dari waktu ke waktu tidak mencerminkan perubahan harga saham seluruhnya. Artinya, tidak semua kenaikan atau penurunan tingkat profitabilitas disertai dengan kenaikan atau penurunan harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, yang dituangkan dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 1997-2007.
2. Bagaimanakah perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 1997-2007.
3. Seberapa besar pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 1997-2007.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 1997-2007.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 1997-2007.
2. Mengetahui perkembangan harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 1997-2007.
3. Mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 1997-2007.



## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, khususnya mengenai pengaruh tingkat profitabilitas terhadap harga saham sebuah perbankan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara fakta dilapangan dengan teori yang ada yang telah dipelajari di perkuliahan pada mata kuliah manajemen keuangan, dan analisis investasi dan manajemen portofolio.

Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi dan sumber informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan dan kajian lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya ilmiah di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi pihak manajemen bank agar lebih memperhatikan tingkat profitabilitasnya.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Diharapkan masukan yang diberikan dapat membantu masyarakat dalam menilai bank yang sehat secara fundamental sehingga dapat menentukan pilihan yang tepat dalam melakukan investasi di sektor perbankan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pasar modal adalah sarana atau media bagi investor yang akan menanamkan dananya dalam berbagai instrumen yang diterbitkan oleh perusahaan publik. Dalam berinvestasi di pasar modal, investor harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan (*Capital Gain*) tetapi juga kemungkinan akan terjadi kerugian (*Capital Loss*). Keuntungan atau kerugian tersebut dapat diprediksi dengan melakukan analisis terhadap informasi yang bersifat fundamental dan teknikal.

Laporan keuangan bank yang dipublikasikan merupakan bentuk informasi fundamental yang dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada salah satu instrumen pasar modal. Seperti yang diungkapkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 dinyatakan bahwa 'salah satu tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan untuk investasi' (Baridwan, 1999:3).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini dapat diketahui bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja bank selama periode tertentu. Laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan serta laporan keuangan gabungan dan konsolidasi.

Agar laporan keuangan bank tersebut dapat dibaca sehingga lebih berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu bank maupun kinerja yang telah dicapainya untuk suatu periode tertentu. Menurut Sawir (2005:28),

Perbankan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas dan diklasifikasikan menjadi lima kelompok rasio, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, Rasio Risiko Usaha Bank, Rasio Permodalan, dan Rasio Efisiensi Usaha.

Sedangkan menurut Dendawijaya (2005:114), “analisis kinerja bank terdiri dari: Analisis Rasio Likuiditas, Analisis Rasio Rentabilitas/Profitabilitas dan Analisis Rasio Solvabilitas”.

Kinerja keuangan bank pada umumnya diukur dengan melihat tingkat profitabilitas yaitu seberapa besar keuntungan atau laba yang mampu dihasilkan oleh suatu bank pada periode tertentu. Investor tentunya akan melakukan investasi pada bank yang mempunyai keuntungan atau laba yang cukup baik karena cenderung menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham bank tersebut.

Menurut Tandelilin (2001 : 240), “Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan”.

Menurut S. Munawir (2004 : 33) “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan

menurut Hasibuan (2002 : 100) menyatakan bahwa “Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase”.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan bank akan digunakan analisis rasio profitabilitas karena dengan menggunakan analisis rasio ini dapat diukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Selain itu, dapat pula diketahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kuncoro (dalam Maryani, 2006 : 9) ‘Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan’, sehingga dapat dikatakan bahwa melalui analisis profitabilitas, manajemen dapat mengetahui kecenderungan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan baik dari pendapatan, efisiensi penggunaan asset maupun modal.

Menurut Dendawijaya (2005:118), untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio seperti *Return on assets*, *Return on equity*, Rasio biaya operasional, dan *Net profit margin*.

Khusus untuk perbankan, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Hal ini sesuai dengan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat (4).

Digunakannya *Return on Assets* dalam menilai profitabilitas juga dikuatkan oleh pendapat Dendawijaya (2005: 118) yang mengatakan bahwa:

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Hal senada diungkapkan oleh Siamat (2004:102) yang menyatakan bahwa “Rasio ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan berapa besar keuntungan dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya”.

Menurut Van Horne (dalam Hidayatullah, 2007 : 12), “rasio yang lebih umum digunakan dalam menganalisis profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Assets*)”. Nilai ROA mengukur keseluruhan efektifitas bank dalam menghasilkan profit dengan aset yang tersedia. Dengan kata lain mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA yang dicapai, maka semakin baik perusahaan tersebut menghasilkan profit. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian analisis ini bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Oleh karena itu dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat profitabilitas bank akan menggunakan rasio ROA.

ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan jumlah aset bank. Secara matematis, rumus untuk menghitung ROA bisa ditulis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Sumber: Dendawijaya (2005 : 118)*

Laba bersih yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah laba bersih sebelum pajak yaitu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI).

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa tingkat profitabilitas yang merupakan salah satu dari ukuran kinerja keuangan bank adalah bentuk informasi fundamental yang harus diperhatikan calon investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada salah satu instrumen pasar modal, dalam hal ini berupa saham.

Saham secara sederhana dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Kinerja saham adalah penilaian kuantitatif secara periodik terhadap efektifitas saham suatu emiten di lantai bursa. Untuk melakukan penilaian kuantitatif secara menyeluruh terhadap efektifitas saham selain dilakukannya penilaian terhadap likuiditas saham, juga diperlukan penilaian terhadap harga saham. Sedangkan harga saham adalah harga yang tercatat di bursa yang terbentuk dari adanya proses tawar-menawar atas jual dan beli yang terjadi dalam perdagangan saham di pasar reguler.

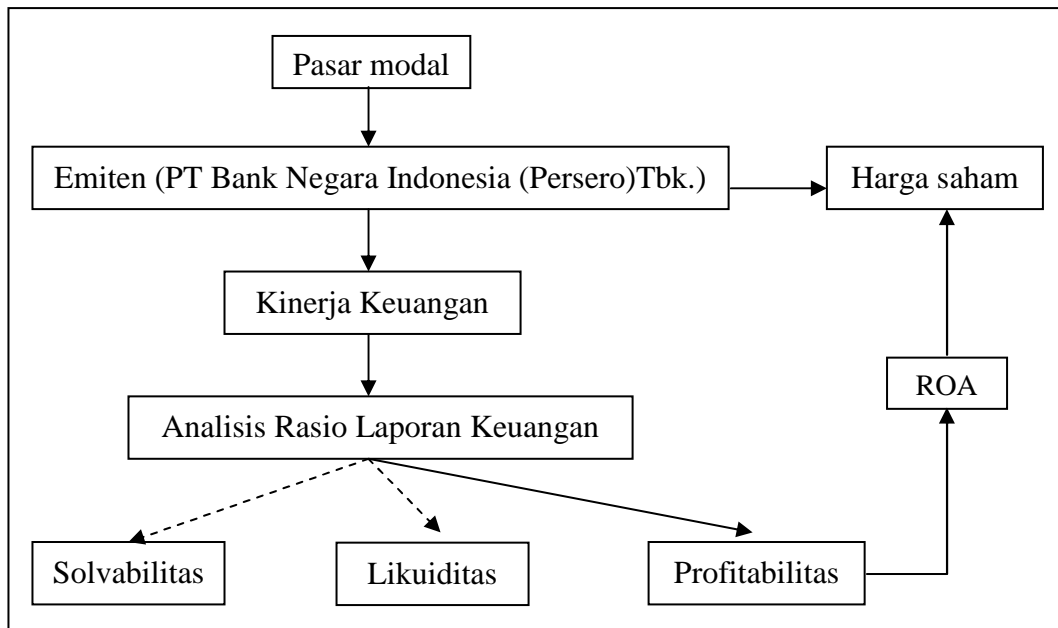
Kebanyakan investor di Indonesia mengukur kinerja saham dengan menggunakan likuiditas saham. Likuiditas saham adalah kelancaran yang menunjukkan tingkat kemudahan dalam mencairkan modal investasi. Tetapi mengukur kinerja saham hanya dengan mengukur likuiditas saham tidaklah cukup. Mengingat adanya kemungkinan investor untuk menahan saham dari

emiten yang memiliki kinerja yang baik dengan harapan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang.

Untuk itulah diperlukan juga penilaian harga saham (*valuation ratio*) dalam mengukur kinerja saham. Penilaian kinerja saham digunakan apakah nilai saham yang beredar termasuk kategori *under valued*, *over valued*, atau *moderat* bila dibandingkan dengan harga pasarnya, dan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (kepercayaan) pada masyarakat.

Perbankan merupakan usaha jasa yang tergolong dalam industri "kepercayaan". Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat terutama investor. Investor tentunya akan memilih untuk berinvestasi pada bank yang memiliki kinerja yang baik karena semakin baik kinerja suatu bank, maka semakin tinggi laba usaha. Apabila laba usaha bank semakin meningkat maka kepercayaan investor untuk melakukan investasi saham pada bank tersebut akan meningkat pula. Selanjutnya permintaan terhadap saham akan naik dan pada akhirnya harga saham pun akan ikut naik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai seberapa besar pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan indikator yang telah disebutkan. Dari uraian tersebut maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 1.5.2 Hipotesis

Menurut Umar (2003: 66) “Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak”. Setiap hipotesis paling tidak mempunyai salah satu dari beberapa fungsi berikut ini:

1. Sebagai jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya
2. Petunjuk ke arah penyelidikan lebih lanjut
3. Sebagai suatu hipotesis kerja
4. Suatu ramalan atau dugaan tentang sesuatu yang bakal datang atau bakal ditentukan
5. Sebagai suatu konsep yang berkembang.
6. Sebagai bahan dari bangunan suatu teori.

Berdasarkan pengertian hipotesis dan pertimbangan asumsi di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.”



### **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2008 sampai dengan selesai, dengan jadwal penelitian sebagai berikut:



**Tabel 1.2**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Januari				
		Minggu ke :																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Persiapan Penyusunan UP	■	■																																			
2	Seminar UP			■																																		
3	Revisi UP			■	■																																	
4	Penentuan Dosen Pembimbing			■																																		
5	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																													
6	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
7	Bimbingan Bab 1-3 (Pembimbing 2)									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Bimbingan Bab 4-5 (Pembimbing 2)																					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
9	Bimbingan Bab 1-5 (Pembimbing 1)																																					
10	Persiapan Sidang																																					■
11	Sidang																																					■



